

MOTIVASI, PELATIHAN, ETOS KERJA, KEWIRAUSAHAAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA USAHA MIKRO SEKTOR KULINER

Oleh :

Ulfa Maulida Nasution

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Riau
email: ulfaivo.maulida1899@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 11 Juni 2024

Revisi, 17 Agustus 2024

Diterima, 14 September 2024

Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Motivasi,

Pelatihan,

Etos Kerja,

Efektivitas Kerja,

Usaha Mikro.

ABSTRAK

Usaha mikro ini sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional yang dapat memperoleh kesempatan, perlindungan, dukungan dan hal pengembangan yang luas sebagai tanda berpihak pada kelompok usaha ekonomi rakyat. Usaha mikro juga telah membuktikan mampu memberikan kontribusi terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia dan sekaligus membuktikan bahwa usaha mikro mampu bertahan dalam krisis global. Perkembangan usaha mikro dari tahun ke tahun mulai berkembang pesat. Masyarakat mulai berminat untuk berwirausaha atau mengembangkan usahanya kembali sebagai mata pencaharian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi, pelatihan, etos kerja dan kewirausahaan terhadap efektivitas kerja Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah berjumlah 40 para pelaku usaha. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau sensus. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26. Hasil penelitian mendapatkan bahwa motivasi, etos kerja dan kewirausahaan berpengaruh terhadap efektivitas kerja usaha. Sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas kerja usaha.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Ulfa Maulida Nasution

Afiliasi: Universitas Negeri Riau

Email: ulfaivo.maulida1899@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berpenduduk cukup padat yang sebagian besarnya hidup di pedesaan, sehingga pengembangan industrinya tidak lepas dari usaha pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pemakaian teknologi yang relatif sederhana di sisi human resources merupakan hal yang menguntungkan sebab dapat memanfaatkan potensi tenaga setempat untuk bekerja pada sektor ini. UMKM memiliki peranan strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, penanggulangan kemiskinan, dan perluasan lapangan kerja di Indonesia. Kenyataan tersebut memberikan gambaran bahwa UMKM telah mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat daerah sekitarnya

(Ully, 2022). Secara umum usaha mikro sendiri didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000, – (Lima Puluh Juta Rupiah) dan jumlah omzet maksimal Rp. 300.000.000, – (Tiga Ratus Juta Rupiah) (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, 2021). Istilah usaha mikro juga bisa diartikan yaitu suatu aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha (Alansori, 2020).

Membuka usaha adalah tujuan para pelaku usaha mikro untuk memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Usaha

mikro ini sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional yang dapat memperoleh kesempatan, perlindungan, dukungan dan hal pengembangan yang luas sebagai tanda berpihak pada kelompok usaha ekonomi rakyat (Abdurrohm, 2020). Usaha mikro juga telah membuktikan mampu memberikan kontribusi terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia dan sekaligus membuktikan bahwa usaha mikro mampu bertahan dalam krisis global. Perkembangan usaha mikro dari tahun ke tahun mulai berkembang pesat. Masyarakat mulai berminat untuk berwirausaha atau mengembangkan usahanya kembali sebagai mata pencaharian mereka.

Hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah usaha mikro terlebih di daerah-daerah di Indonesia. Usaha mikro bergerak diberbagai sektor produk atau jasa salah satunya adalah sektor kuliner makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang sektor manufaktur dan ekonomi nasional (Nurmala dkk, 2022). Keberhasilan di suatu kota di dorong oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peningkatan lapangan usaha di sektor pengolahan makan dan minuman. Peningkatan jumlah penduduk meningkatkan permintaan akan makanan dan minuman, sehingga unit usaha di sektor ini terus berkembang.

Salah satu daerah yang menunjukkan pesatnya usaha mikro sektor kuliner makanan dan minuman ialah Kecamatan Padangsidempuan Utara, tercatat dengan jumlah 356 unit usaha mikro (Usaha Mikro Padangsidempuan Utara, 2019). Namun jumlah ini tidaklah menjadi tolak ukur sejahteranya ekonomi pemilik maupun karyawan usaha mikro tersebut. Hal inipun menjadi perhatian bagi pemerintah setempat. Pemerintah bergerak dengan memberikan bantuan berupa modal usaha dan pelatihan, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kerja usaha mikro sektor kuliner makanan dan minuman yang saat ini dinilai masih rendah, karena belum dapat mensejahterahkan para anggotanya. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara mendalam terhadap beberapa pemilik usaha mikro sektor kuliner makanan dan minuman di Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Tingkat omzet usaha mikro di Kecamatan Padangsidempuan Utara dapat dilihat pada Tabel 1.1 (dalam jutaan), pada tahun 2017 omzet usaha mikro sebanyak 48.852 kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan nilai omzet ke 45.328, dan pada tahun 2019 omzet usaha mikro mengalami penurunan yang nilainya omzetnya lebih rendah dari pada tahun sebelumnya sebanyak 38.562, dan kembali mengalami kenaikan omzet di tahun 2020 sebanyak 40.610. Apa bila hal ini terjadi secara terus menerus akan menyebabkan rendahnya efektivitas kerja para pelaku usaha sehingga membutuhkan sebuah segmen untuk pencapaian efektivitas kerja yang akan meningkatkan perekonomian di Kecamatan Padangsidempuan Utara. Permasalahan

ini dapat mengakibatkan usaha mikro sektor kuliner makanan dan minuman akan mengalami kebangkrutan.

Secara konseptual, efektivitas kerja dapat dikatakan terjadi jika sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil, mutu, waktu maupun pertumbuhan organisasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Handayani (2019), memberikan pengertian "Efektivitas" adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi kalau tujuan sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, pekerjaan itu tidak efektif" banyak faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja diantaranya motivasi, pelatihan, etos kerja dan kewirausahaan.

Motivasi adalah suatu pengertian umum yang menggunakan seluruh kelas tentang dorongan, keinginan, kebutuhan, harapan dan kekuatan-kekuatan sejenisnya. Untuk mengatakan bahwa para manajer memotivasi bawahan mereka adalah dengan mengatakan bahwa mereka mengerjakan hal-hal yang mereka harapkan akan memuaskan dorongan dan keinginan ini dan mendorong bawahan untuk bertindak dengan suatu cara yang diinginkan. Dari defenisi terkait motivasi telah dapat diambil kesimpulan bahwasanya motivasi sangat mempengaruhi tingkat efektivitas kerja (Mochamad, 2017).

Hal ini dapat dilihat dari salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Meitry pada tahun 2023, bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap efektivitas kerja UMKM Kota Medan. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwasanya (Lesmana, 2019) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja atau efektivitas kerja. Hasil penelitian (Jufrizen, 2018) menyebutkan menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap efektivitas kerja. Hasil penelitian (Hasibuan & Silvy, 2019) menyebutkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja. Hasil penelitian (Tanjung, 2016) juga menyebutkan menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja maupun efektivitas kerja. Hasil penelitian (Harahap & Tirtayasa, 2020) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja. Adapun fenomena di masyarakat yang dapat diambil ialah berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pelaku usaha mikro sektor kuliner mengatakan bahwa jika adanya motivasi yang tinggi maka hasil kerja akan jauh lebih baik dibandingkan dengan bekerja tanpa motivasi (Ibu Inggrit, 2023).

Sementara pelatihan sendiri ialah suatu proses pembelajaran karyawan secara terencana sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaannya, dan didesain untuk meningkatkan kinerja (Granita, 2019).

Adapun fenomena di masyarakat yang dapat diambil ialah berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pelaku usaha mikro sektor kuliner mengatakan bahwa jika ada pelatihan maka kinerja ataupun efektivitas kerja akan semakin baik karena mengetahui alur-alur dari pekerjaan maupun usaha itu sendiri (Ibu Andin, 2023).

Selain pelatihan fenomena yang lain adalah etos kerja, yang dimana para pelaku usaha di Kecamatan Padangsidempuan Utara masih kurang mampu mempertahankan usahanya, masih banyak usaha yang tidak berkembang bahkan tutup total. Memiliki etos kerja sebagai pelaku usaha ini merupakan point yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan efektivitas, sehingga dapat menciptakan ketahanan dalam usaha yang mereka jalankan. Oleh karena itu pelaku usaha harus memiliki etos kerja yang tinggi sehingga para pelaku usaha mampu mempertahankan usahanya. Defenisi dari etos kerja ialah sebuah prinsip atau nilai yang mendefinisikan cara pandang seseorang terhadap sesuatu (dalam hal ini pekerjaan) yang terbentuk dari pemikiran, nilai-nilai, dan keyakinan yang ada dalam dirinya (Ifaturohiah Yusuf, 2022).

Untuk kewirausahaan sendiri memiliki defenisi suatu subjek yang sering dibicarakan saat ini. Banyak studi yang meneliti kontribusi dari kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian tersebut mengkonfirmasi bahwa kewirausahaan berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan melalui peluang bisnis baru, teknologi baru, inovasi, efisiensi dan produktivitas (Asmar, 2019).

Hal ini dapat dilihat dari salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dan Tintin pada tahun 2019, bahwasanya berdasarkan pengolahan model regresi kewirausahaan mempengaruhi efektivitas kerja dengan nilai persentase 15,6%. Adapun fenomena di masyarakat yang dapat diambil ialah berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pelaku usaha mikro sektor kuliner mengatakan bahwa kewirausahaan baik jiwa, sikap maupun nilai sangat mempengaruhi kinerja serta efektivitas kerja baik bagi karyawan maupun pemilik (Ibu Andin, 2023).

Selain itu, pelaku usaha di Kecamatan Padangsidempuan Utara tidak pandai dalam memperhitungkan peluang dan resiko dalam usaha yang mereka jalankan, sehingga banyak usaha yang tidak berkembang, dan bahkan banyak usaha yang tidak di kenal masyarakat karena para pelaku usaha kurang memanfaatkan peluang yang ada seperti media online ataupun, menciptakan produk baru yang lebih menarik. Karena kurangnya kesadaran dan kemauan pelaku usaha untuk mengambil resiko, banyak pelaku usaha yang mengalami penurunan omset.

Tingginya peluang untuk berwirausaha di Kecamatan Padangsidempuan Utara terutama usaha mikro sector kuliner, tidak menjamin usahanya

berkembang sesuai yang diharapkan, dikarenakan adanya factor penghambat yang harus di atasi. Karena keberhasilan suatu usaha mikro ditentukan oleh berbagai factor yaitu, motivasi, pelatihan, etos kerja, dan kewirausahaan. Faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas kerja usaha mikro sector kuliner. Menurut Siagian (2012:22) Efektivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Lavrova (2020: 412) efektivitas kerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan dari latar belakang dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi, Pelatihan, Etos Kerja dan Kewirausahaan Terhadap Efektivitas Kerja Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman)".

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan dan mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro di Kecamatan Padangsidempuan Utara oleh pelaku usaha mikro sector makan dan minuman.

Menurut Sugiyono (2019) terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya. Data primer ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Data primer biasanya diperoleh melalui observasi langsung atau survei lapangan dengan semua metode pengumpulan data ordinal (Sugiyono, 2019).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Data ini biasanya telah dikumpulkan oleh pihak-pihak atau lembaga tertentu dan dipublikasikan untuk kepentingan masyarakat. Data sekunder ini bisa didapatkan melalui jurnal, skripsi maupun buku-buku referensi (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Teknik wawancara ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*) atau setidaknya didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2019).

Kuesioner (*Questionare*)

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik

pengumpulan data ini merupakan cara yang efisien untuk digunakan apabila jumlah responden dalam sebuah penelitian cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. *Option* pada kusioner ini menggunakan skala ordinal dan penilaian kusioner ini menggunakan format skala likert dengan *alternative* jawaban sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

- a. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
Untuk jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- b. Untuk jawaban Cukup Setuju (N) diberi skor 3
- c. Untuk jawaban Kurang Setuju (TS) diberi skor 2
- d. Untuk jawaban Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas (Independent Variable) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Motivasi (X1), Pelatihan (X2), Etos Kerja (X3), dan Kewirausahaan (X4).
- b. Variabel Terikat (Dependent Variable) Variabel dependen atau juga dapat disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas Kerja (Y).

Analisis Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa hasil penyebaran kusioner, data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data statistik deskriptif diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package For social Sciences*), yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dan untuk mendapatkan nilai distribusi frekuensi dan rata-rata dari suatu variabel. Tahap-tahap analisis adalah sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya (Sugiyono, 2010).

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria dari beberapa asumsi yang sering dikenal dengan istilah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik disini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah

data dalam model regresi (variabel pengganggu atau residual) berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual dalam persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-rata. Nilai residual yang berdistribusi normal jika digambarkan dalam sebuah grafik akan membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Untuk mendeteksi hal ini dapat dilakukan dengan metode analisis grafik.

Pengujian menggunakan analisis grafik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Dilakukan menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal.
- b. Jika Histogram Standardized Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal.

Pengujian normalitas dengan analisis grafik merupakan metode yang sangat sederhana karena hanya memerlukan ketelitian dan wawasan yang cukup untuk menganalisa gambar, sehingga tidak melanggar syarat dari metode ini sendiri, maka untuk lebih memastikan dapat digunakan perbandingan nilai yaitu, jika nilai probabilitas lebih besar dari alphanya maka dapat dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Secara sederhananya yaitu variabel independen menjadi variabel dependen yang kemudian diregresi terhadap variabel independen lainnya. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas ini menggunakan uji Gleijser dimana uji ini dilakukan untuk meregresi nilai 51 absolut residual terhadap variabel bebas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Ada dua cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala

Heteroskedastisitas, yaitu: analisis grafik dan analisis statistik.

- a. Analisis Grafik. Gejala Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Apabila data yang berbentuk titik-titik tidak membentuk suatu pola atau menyebarkan, maka model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.
- b. Analisis Statistik. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari motivasi, pelatihan, etos kerja dan kewirausahaan terhadap efektivitas kerja usaha mikro sector kuliner (makan dan minuman), yang mana penulis meneliti pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Utara. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa peneliti mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur pada 40 pelaku usaha sebagai responden. Dari seluruh kuesioner yang telah disebar, semuanya dikembalikan dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan dalam pengolahan data.

Dari kuesioner yang disebar tersebut, maka dapat diperoleh karakteristik responden pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Utara. Karakteristik responden adalah gambaran tentang identitas responden yang diteliti. Dengan mengetahui identitas responden tersebut maka akan diketahui gambaran tentang subjek penelitian yang akan diteliti sehingga dapat dikaitkan dengan variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi karakteristik responden dalam penelitian ini adalah bidang usaha, jenis kelamin dan usia.

1. Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang usaha adalah klasifikasi atau pengelompokan bisnis berdasarkan karakteristik dan jenis produk atau jasa yang ditawarkan. Pemahaman mengenai jenis-jenis usaha sangat penting bagi pelaku bisnis atau calon pelaku bisnis, karena membantu dalam memilih jenis bisnis yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan. Pemahaman mengenai jenis usaha sangat penting bagi keberhasilan dan kesuksesan bisnis. Memilih jenis usaha yang tepat dan memahami jenis usaha membantu dalam membuat rencana bisnis yang tepat, memahami pasar dan target konsumen, serta memastikan bahwa bisnis berjalan dengan baik dalam jangka waktu yang panjang. Untuk melihat responden bidang Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Bidang Usaha di Kecamatan Padangsidempuan Utara

No	Bidang Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	Restoran	6	15,0
2	Kafe	4	10,0
3	Toko Roti atau Bakeri	3	7,5
4	Katering	5	12,5
5	Konter Makanan Kaki Lima	9	22,5
6	Usaha Makanan Setengah Jadi	13	32,5
Jumlah		40	100,0

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2024

Dari Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 40 unit usaha, sebanyak 6 unit usaha (15%) dengan bidang usaha restoran, sebanyak 4 unit usaha (10%) dengan bidang usaha kafe, sebanyak 3 unit usaha (7,5%) dengan bidang usaha toko roti atau bakeri, sebanyak 5 unit usaha (12,5%) dengan bidang usaha katering, sebanyak 9 unit usaha (22,5%) dengan bidang usaha konter makanan kaki lima dan sebanyak 13 unit usaha (32,5%) dengan bidang usaha setengah jadi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara dengan bidang usaha usaha setengah jadi. Hal ini disebabkan karena usaha makanan setengah jadi memiliki banyak peminat karena dianggap lebih praktis dan simple yang dapat dilakukan dengan membuka toko atau menjualnya secara *online*. Contoh makanan setengah jadi antara lain sosis, bakso, dan daging asap.

2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dari pemilik atau pengelola usaha. Jenis kelamin secara umum dapat memberikan perbedaan pada perilaku seseorang. Dalam suatu bidang kerja, jenis kelamin sering kali dapat menjadi pembeda aktivitas dan pola pikir pada seorang individu. Saat ini bekerja tidak lagi identik dengan laki-laki, tetapi sudah menjadi kelaziman bagi seorang, dan bahkan sudah menjadi keharusan bagi seorang perempuan untuk bekerja saat ini, tanpa terkecuali dalam membuka ataupun menjalankan suatu usaha. Sudah banyak wanita yang menjalankan suatu usaha. Untuk melihat responden berdasarkan jenis kelamin pemilik atau pengelola Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilik/ Pengelola Bidang Usaha di Kecamatan Padangsidempuan Utara

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	14	35,0
2	Perempuan	26	65,0
Jumlah		40	100,0

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2024

Dari Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 40 unit usaha, sebanyak 14 unit usaha (35%) dengan pemilik/ pengelola laki-laki dan sebanyak 26 unit usaha (65%) dengan pemilik/ pengelola perempuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara

dimiliki atau dikelola oleh perempuan. Di daerah perkotaan, lapangan dan pengalaman kerja dalam sektor ekonomi formal sulit didapat oleh perempuan. Ditambah lagi dengan komposisi perempuan yang lebih banyak dari laki-laki serta tanggungjawab mereka sebagai mengurus keluarga tidak bisa dilepaskan. Kondisi tersebut menyebabkan perempuan secara ekonomi lebih aktif dalam mencari peluang usaha disektor non formal dalam meningkatkan penghasilan untuk menambah pendapatan keluarga melalui usaha rumah tangga skala kecil.

3. Responden Berdasarkan Usia

Usia dalam penelitian ini adalah usia dari pemilik atau pengelola usaha. Faktor usia berkaitan dengan mudahnya seorang dalam menerima informasi atau mengadopsi inovasi serta melakukan proses pengolahan informasi yang telah diperoleh dalam upaya mengeksekusinya dalam suatu tindakan. Disamping itu juga tingkat usia dapat mempengaruhi pola pikir dan produktivitas seseorang. Untuk melihat responden berdasarkan usia pemilik atau pengelola Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Usia Pemilik/ Pengelola Bidang Usaha di Kecamatan Padangsidempuan Utara

No	Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	17 - 25 tahun	1	2,5
2	26 - 35 tahun	6	15,0
3	36 - 45 tahun	18	45,0
4	46 - 55 tahun	10	25,0
5	> 55 tahun	5	12,5
Jumlah		40	100,0

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2024

Dari Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 40 unit usaha, sebanyak 1 unit usaha (2,5%) dengan usia pemilik/ pengelola 17-25 tahun, sebanyak 6 unit usaha (15%) dengan usia pemilik/ pengelola 26-35 tahun, sebanyak 18 unit usaha (45%) dengan usia pemilik/ pengelola 36-45 tahun, sebanyak 10 unit usaha (25%) dengan usia pemilik/ pengelola 46-55 tahun dan sebanyak 5 unit usaha (12,5%) dengan usia pemilik/ pengelola diatas 55 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas Usaha Mikro Sektor Kuliner Makanan dan Minuman di Kecamatan Padangsidempuan Utaraberada pada usia yang sangat produktif. Koefisien umur mencerminkan pengalaman dan kedewasaan seseorang sehingga membuat 63 pertimbangan dalam menjalankan suatu usaha. Seseorang yang memiliki usiamuda dengan pemikiran yang tidak terlalu matang dalam menjalankan usaha perdagangan dengan tidak konsisten atau berubah-ubah di karenakan ketidak sabaran dalam menjalankan usahanya hingga sukses. Sedangkan pada usia lanjut akan mengalami penurunan produktivitas terutama kekuatan fisik dan mobilitas.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif menjelaskan mengenai deskripsi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu Motivasi (X1), Pelatihan (X2), Etos Kerja (X3), Kewirausahaan (X4) dan Efektivitas Kerja (Y). Pengukuran pada variabel tersebut menggunakan skor 1 untuk terendah dan 5 untuk skor paling tinggi. Sehingga interval skor tersebut adalah: Interval = (Nilai Maksimal-Nilai Minimal)/(Jumlah Kelas) = (5-1) / 5 = 0.8

Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Dengan mengetahui deskriptif statistik tersebut, maka dapat diperoleh persepsi responden terhadap variabel hal yang diteliti.

1. Motivasi

Motivasi dalam penelitian adalah dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan usaha, sehingga mampu untuk menentukan tujuan dan harapan usahanya dimasa depan. Motivasi kerja dalam penelitian ini diukur dengan empat indikator yaitu dorongan mencapai tujuan, semangat kerja, inisiatif dan kreatifitas dan rasa tanggung jawab.

Tabel 5.5 Tanggapan Reponden Terhadap Variabel Motivasi

No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Rata-Rata	Ket
		STS	TS	CS	S	SS			
1	Saya mempunyai motivasi kerja sebagai dorongan untuk mencapai kinerja yang maksimal	0	2	9	23	6	40	3,83	Setuju
2	Saya bekerja dengan giat dalam menjalankan UMKM	0	2	4	22	12	40	4,10	Setuju
3	Saya selalu berinisiatif untuk menemukan hal-hal baru dalam menjalankan UMKM	0	3	13	20	4	40	3,63	Setuju
4	Saya menjalankan UMKM dengan penuh tanggung jawab	0	0	7	25	8	40	4,03	Setuju
Jumlah		0	7	33	90	30	160	3,89	Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2024

Dari Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata terhadap variabel motivasi sebesar 3,89 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut dapat menggambarkan bahwa secara umum pelaku Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara memiliki pendorong dalam diri yang baik untuk menjalankan usahanya.

2. Pelatihan

Pelatihan dalam penelitian ini merupakan proses mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan usaha mikro agar dapat menjalankan kegiatan usahanya lebih baik lagi. Pelatihan dalam penelitian ini diukur dengan lima indikator yaitu instruktur, peserta pelatihan, metode, materi dan tujuan pelatihan.

3. Etos Kerja.

Etos kerja dalam penelitian ini merupakan keyakinan yang dimiliki oleh usaha mikro dalam melakukan kegiatan usahanya yang berlandaskan etika atau perspektif kerja yang diyakini, dan diwujudkan melalui tekad dan perilaku konkret di dunia kerja. Etos kerja dalam penelitian ini diukur dengan delapan indikator yaitu penuh tanggung

jawab, amanah, disiplin, aktualisasi, semangat kerja yang tinggi, menjaga martabat dan kehormatan, tekun dan sabar, setra rasa simpati.

4. Kewirausahaan

Kewirausahaan dalam penelitian ini adalah kemampuan usaha mikro untuk menciptakan dan mengelola sesuatu yang baru melalui proses kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses, memecahkan persoalan, dan menemukan peluang untuk memperbaiki keberlangsungan usaha. Kewirausahaan dalam penelitian ini diukur dengan lima indikator yaitu inovasi, oportunistik, mengambil resiko, agresif berkompetisi dan otonomi.

5. Efektivitas Kerja

Efektivitas kerja dalam penelitian ini adalah keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan usaha mikro dalam mencapai tujuannya yang meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja, dan efektivitas waktu dalam menjalankan kegiatan usahanya. Efektivitas kerja dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja dan pemanfaatan waktu.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koefisien. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk uji 2 sisi. Jika r hitung $>$ r tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika r hitung \leq r tabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid. Nilai r tabel dapat diperoleh dengan persamaan $N-2 = 40 - 2 = 38 = 0,312$.

Uji Reliabilitas

Sama halnya dengan pengujian validitas, pengujian reliabilitas juga dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya *Cornbarh's Alpha*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang digunakan sebagai indikator dari variabel. Jika koefisien alpha yang dihasilkan $\geq 0,6$, maka indikator tersebut dikatakan reliable atau dapat dipercaya. Dan diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 5.5 Tanggapan Reponden Terhadap Variabel Motivasi

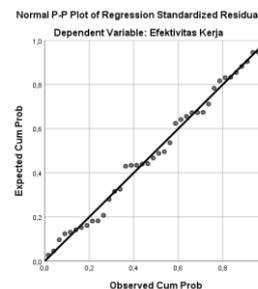
No	Pernyataan	Jawaban					Jumlah	Rata-Rata	Ket
		STS	TS	CS	S	SS			
1	Saya mempunyai motivasi kerja sebagai dorongan untuk mencapai kinerja yang maksimal	0	2	9	23	6	40	3,83	Setuju
2	Saya bekerja dengan giat dalam menjalankan UMKM	0	2	4	22	12	40	4,10	Setuju
3	Saya selalu berinisiatif untuk menemukan hal-hal baru dalam menjalankan UMKM	0	3	13	20	4	40	3,63	Setuju
4	Saya menjalankan UMKM dengan penuh tanggung jawab	0	0	7	25	8	40	4,03	Setuju
Jumlah		0	7	33	90	30	160	3,89	Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2024

Dari Tabel 5.11 dapat diketahuin nilai reliabilitas seluruh variabel $\geq 0,6$, Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliable atau dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan melihat gambar plot dan uji statistik. Suatu model dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika titik-titik pada gambar *Nomral PP Plot* menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Sedangkan dari uji statistik, model dikatakan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* tidak signifikan pada alpha 5% (0,05). Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2024

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan multikolinearitas di dalam suatu model regresi adalah dengan cara memperhatikan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas di dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat gambar *scatterplot* dan menggunakan uji *glejser*. Tidak ada gejala heterokedastisitas jika titik-titik pada *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sedangkan berdasarkan uji *glejser*, ditunjukkan dari variabel independen tidak signifikan terhadap absolut residual pada alpha 5% (0,05).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi, tidak hanya melihat pengaruh, tetapi juga bisa mendapatkan nilai prediksi atau ramalan masing-masing variabel tersebut. Berdasarkan hasil pengujian yang

dilakukan, diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 5.15 Hasil Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	,384	1,279	
	Motivasi	,269	,078	,383
	Pelatihan	,035	,045	,057
	Etos Kerja	,081	,032	,216
	Kewirausahaan	,244	,062	,448

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja
Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2024

Dari Tabel 5.15 maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$
$$Y = 0,384 + 0,269 X_1 + 0,035 X_2 + 0,081 X_3 + 0,244 X_4 + e$$

Arti persamaan regresi di atas adalah:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,384. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka efektivitas kerja Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara sebesar 0,384.
- Diperoleh nilai koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,269. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan motivasi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan efektivitas kerja Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan
- Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara sebesar 0,269 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
- Diperoleh nilai koefisien regresi variabel pelatihan sebesar 0,035. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pelatihan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan efektivitas kerja Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara sebesar 0,035 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
- Diperoleh nilai koefisien regresi variabel etos kerja sebesar 0,081. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan etos kerja sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan efektivitas kerja Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara sebesar 0,081 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
- Diperoleh nilai koefisien regresi variabel kewirausahaan sebesar 0,244. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kewirausahaan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan efektivitas kerja Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara sebesar 0,244 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
- Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap efektivitas kerja Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Pengaruh Motivasi Terhadap Efektivitas Kerja

Hipotesis pertama (H1), dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap efektivitas kerja Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara secara positif dan signifikan. Jika sektor usaha memiliki motivasi yang tinggi maka akan semakin efektif dalam menjalankan usahanya. Sebaliknya, jika sektor usaha memiliki motivasi yang rendah dalam menjalankan usahanya maka akan semakin kurang efektif dalam menjalankan usahanya. Pengaruh motivasi terhadap efektivitas kerja dalam penelitian ini, dilihat dari pelaku usaha bekerja dengan giat dalam menjalankan usahanya, sehingga para pelaku usaha mampu untuk menentukan tujuan dan harapan usahanya dimasa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto (2022) yang mendapatkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Mikro Makanan di Kota Magelang. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki dalam suatu usaha mikro maka keberhasilan usaha tersebut akan semakin meningkat. Hasil yang sama juga didapatkan Budi, Dwi Wahyu Artiningsih., & Azahraty (2016) yang mendapatkan hasil bahwa motivasi kerja berpengaruh dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan usaha mikro Diang Cafe caféRumah Makan di Barito Kuala.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Efektivitas Kerja

Hipotesis kedua (H2), dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas kerja Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara. Ada atau tidaknya pelatihan yang diikuti oleh sektor usaha, tidak memberikan dampak yang berarti bagi efektivitas usaha. Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa pelatihan yang diikuti oleh Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara belum sepenuhnya substansib sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas kerja usaha mikro.

Hal ini disebabkan karena pelatihan yang banyak diikuti oleh pelaku usaha adalah pelatihan yang diadakan oleh lembaga atau dinas pemerintahan yang terkait yang mana pelatihan tersebut terkesan hanya sebatas formalitas belaka sehingga substansi dari pelatihan tersebut umumnya tidak tercapai. Akan tetapi para pelaku usaha dinilai cukup antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut karena lebih kepada merasakan manfaat secara finansial dan *image* usaha. Finansial yang dimaksud seperti adanya uang saku, uang transport atau sejenisnya. Sedangkan secara *image* usaha mendapatkan sertifikat pelatihan yang dapat menambah nilai jual usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenuddin, Noor & Taviyastuti (2022) yang mendapatkan hasil bahwa pelatihan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

Kinerja usaha mikro Kota Semarang. Hasil yang sama juga didapatkan Granita & Safarini (2019) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa efektifitas pelatihan karyawan dan penggunaan media sosial pada kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Provinsi DKI Jakarta.

Pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektifitas kerja karena metode yang diberikan oleh dinas koperasi tidak sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh pelaku usaha. Mungkin pelaku usaha lebih membutuhkan pelatihan tentang cara pengelolaan usaha bisnis dengan baik, sehingga para pelaku usaha dapat mengembangkan bisnis yang mereka jalankan.

Pengaruh Etos Kerja Terhadap Efektivitas Kerja

Hipotesis ketiga (H3), dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh terhadap efektifitas kerja Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara. Jika sektor usaha memiliki etos kerja yang tinggi maka akan semakin efektif dalam menjalankan usahanya. Sebaliknya, jika sektor usaha memiliki etos kerja yang rendah maka akan semakin kurang efektif dalam menjalankan usahanya.

Pengaruh etos kerja terhadap efektifitas kerja dilihat dari pelaku usaha yang bekerja dengan tulus dan penuh syukur, sehingga usaha yang dijalankan berjalan dengan lancar, dikarenakan para pelaku usaha memiliki keyakinan dalam menjalankan usahanya. Usaha yang dilakoni oleh Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara pada awalnya memiliki ide merintis usaha yang dimulai dari nol berupa usaha rumahan secara sederhana atau kecil-kecilan, kemudian melakoni usaha selama beberapa tahun dan mereka mampu mempertahankan usahanya. Akhirnya usaha mereka berkembang dan berhasil dikenal oleh masyarakat lokal. Tentunya perkembangan usaha tersebut tidak terlepas dari sikap etos kerja yang tinggi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratopo (2021) yang mendapatkan bahwa etos kerja berpengaruh terhadap kinerja pelaku usaha mikro di Kota Tangerang. Semakin tinggi etos kerja maka kinerja pelaku usaha mikro akan semakin meningkat. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Fitriani, Amir., & Rafiqi (2022) bahwa etos kerja islami berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Kuliner di Jambi Kota Seberang.

Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Efektivitas Kerja

Hipotesis keempat (H4), dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa kewirausahaan berpengaruh terhadap efektifitas kerja Usaha Mikro Sektor Kuliner (Makanan dan Minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara. Jika sektor usaha memiliki kewirausahaan yang tinggi maka akan semakin efektif dalam menjalankan usahanya. Sebaliknya, jika sektor usaha memiliki kewirausahaan yang

rendah maka akan semakin kurang efektif dalam menjalankan usahanya. Dari hasil penelitian, pengaruh kewirausahaan terhadap efektifitas kerja dilihat dari pelaku usaha dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam menjalankan usahanya, dengan cara berpikir kreatif untuk bisnisnya supaya unik dan tidak sama dengan yang lain. Pelaku usaha yang mampu mencari peluang yang tepat untuk usaha dan mengembangkannya dengan baik, bisa menghasilkan pekerjaan yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratopo (2021) yang mendapatkan bahwa kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja pelaku usaha mikro di Kota Tangerang. Semakin tinggi kewirausahaan usaha mikro maka kinerja usaha mikro akan semakin meningkat. Hasil yang sama juga didapatkan Utami & Mulyaningsih (2016) bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja usaha mikro.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh terhadap efektifitas kerja usaha mikro sektor kuliner (makanan dan minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara. Semakin tinggi motivasi usaha maka efektifitas kerja usaha mikro sektor kuliner makanan dan minuman di Kecamatan Padangsidempuan Utara akan semakin tinggi.
2. Pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektifitas kerja usaha mikro sektor kuliner (makanan dan minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara. Ada atau tidaknya pelatihan yang diikuti tidak memberikan dampak terhadap efektifitas kerja usaha mikro sektor kuliner makanan dan minuman di Kecamatan Padangsidempuan Utara.
3. Etos kerja berpengaruh terhadap efektifitas kerja usaha mikro sektor kuliner (makanan dan minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara. Semakin tinggi etos kerja maka efektifitas kerja usaha mikro sektor kuliner makanan dan minuman di Kecamatan Padangsidempuan Utara akan semakin tinggi.
4. Kewirausahaan berpengaruh terhadap efektifitas kerja usaha mikro sektor kuliner (makanan dan minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan maka efektifitas kerja usaha mikro sektor kuliner (makanan dan minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara akan semakin tinggi.
5. Secara simultan menunjukkan bahwa motivasi, pelatihan, etos kerja, dan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap efektifitas kerja usaha mikro sektor kuliner (makanan dan minuman) di Kecamatan Padangsidempuan Utara.

5. REFERENSI

- Abdurrohim, Dindin. 2020. Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM. Sleman: Bintang Pustaka Madani.
- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat. ANDI (Anggota IKAPI).
- Andwiani, Sinarasri. 2013. Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. jurnal, Prosiding Seminar Nasional 2013, ISBN :978-979-98438-8-3.
- Anoraga, Pandji. 2012 Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro. Yogyakarta: PT Dwi Candra Wacana.
- Aruan, Arfan, Daniel. 2013. "Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Surabaya". Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 1 Nomor 2: hal.565-574.
- Baroroh, Novia Ainun. 2016. Peran Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi Di HMI Cabang Kota Malang . Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malik Malang.
- Dra.H. Salidi Samsudin, M.M.M.Pd (2010) Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung Penerbit Pustaka Setia.
- Endang Mulyani, 2014. Pengembangan Model Pembelejaan Berbasis Projek Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Sikap, Minat, Perilaku Wirausaha, dan Prestasi Belajar Siswa SMK.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Desmon. Etos kerja: Panduan Menjadi Karyawan Cerdas. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Handyaningrat, Soewarno. (2019). Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: Cv Haji Masagung.
- Harahap, S. F., & Tirtayasa, S. (2020). Pengaruh Motivasi , Disiplin dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanam. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 3(1), 120–135.
- Hasibuan, Silvy. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jufrizen, J. (2018). Peran Motivasi Kerja Dalam Memoderasi Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018, 405424.
- Kadarsiman. (2012). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kamal, F. (2015). Tinjauan Pendidikan dan Pelatihan untuk Pegawai Negeri Sipil pada Suatu Instansi Pemerintah. Jurnal Perspektif, XIII(1).
- Lesmana, M. T. (2019). The Influence of Leadership Style and Motivation on the Performance of Employees. Proceedings of the Conference on International Issues in Business and Economics Research (CIIBER 2019) (pp. 122–127).
- Lilik Agung A.M., 2020. "Kompetensi SDM di Era 4.0", PT. Elex Media Komputering, Jakarta.
- Mochamad. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Distrik Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni.
- Mulyani, Y. S. (2017). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Entrepreneurship Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Dalam Meningkatkan Industri Pariwisata, 8(2), 20–31.
- Nurmala, Sinari, T., Lilianti, E., Jusmany, Emilda, Arifin, A., & Novalia, N. (2022). Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19. AKM Aksi Kepada Masyarakat, 3(1), 65–74.
- Pandji. Pratopo, Lena. Erdawati, Atik. Atikah, Yanti. Meteri.G. 2021. " Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Tangerang". Jurnal Bisnis Manajemen. Volume. 101. Nomor. 2: hal. 163- 176
- Priansa, D. J. (2018). Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: cv. ALFABETA.
- Priansa, D. J. (2017). Manajemen Kinerja Kepegawaian. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rita, R. 2014. "Analisis hubungan antara motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan kemandirian usaha terhadap kinerja pengusaha pada kawasan industri kecil didaerah pulogadung". Jurnal Usahawan, Volume.2. Nomor. 10. hal. 1-8.
- Saragih, Rintan. Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. Jurnal Kewirausahaan. Vol 03. No. 2. Publish Desember 2017.
- Siagian, Sondang P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sinamo, Jansen. 2011. 8 Etos Kerja Profesional. Jakarta: Institut Dharma Mahardika.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Kombinasi Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi). Edisi Keenam. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suliyanto, 2011. Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: Andi.
- Suryana. (2014). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutarto, Eko. W. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahyuti. 2010. Definisi, Variabel, Indikator dan Pengukuran Dalam Ilmu Sosial. Jakarta: Bina Rena Perwira
- Tambunan, Tulus, “Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting”, Jakarta : LP3ES, 2012.
- Tanjung, H. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Dinas Perkebunan Sumatera Utara. Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen, 3(1), 111122.
- Ullly, Liosten Rianna Roosida, dkk. 2022. Strategi dan Perkembangan Batik Tulis Di Jawa Timur Menyongsong Go Internasional. Klaten: Lakeisha.
- Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.
- Veithzal Rivai. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, Edisi ke 6, PT. Raja Grafindo Persada, Depok, 16956.
- Wijayanto, Dian. 2012. Pengantar Manajemen. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Yulastri, Asmar (2019) *Karakter Wirausaha*. In: Karakter Wirausaha. Alfabeta, Bandung, pp. 1-108. ISBN 978-602-289-597-8
- Yusuf, Ifaturohiah & Hujaimatul Fauziah. Pengaruh Etos Kerja Terhadap Efektivitas Kerja. Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis (EKOMBIS Sains). Vol 07. No. 01. Publish Maret 2022
- Zimmerer, Thomas W dan Norman M. Scarborough. 2015. Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Jakarta: Penerbit Indeks